

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena keberadaannya sebagai ‘khilafah fil ardh’ dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik, (QS. Hud: 61). Dalam kamus bahasa Indonesia, wirausaha diidentikan dengan wiraswasta, sehingga wirausaha dapat disebutkan sebagai “Orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan ioperasinya.”

Akan tetapi adalah suatu kenyataan bahwa aktivitas berwirausaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan dikalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim Indonesia. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap profesi wirausaha.

Pertama, image lama yang melekat pada orang yang aktif dibidang ini, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing tidak jujur, kikir dan sumber penghasilan tidak stabil. Image ini menyebabkan sebagian besar masyarakat kita tidak tertarik untuk berwirausaha. Para orang tua sebagian besar menginginkan anaknya menjadi pegawai negeri, pegawai perusahaan swasta terkenal, jadi insinyur, dokter, pilot, tentara dan jabatan-jabatan karir lainnya.

Kedua, sikap tidak tertarik pada kegiatan wirausaha itu juga dipicu oleh pemahaman yang terlalu simpistik (dangkal) terhadap ajaran agama, khususnya hadis-hadis yang secara sepintas dipahami seakan-akan tidak mementingkan kesuksesan di dunia; misalnya dunia ini penjara bagi oaring yang beriman, dan surga bagi orang yang kafir; (Al-Hadis). Disamping itu, juga ditemukan ajaran –ajaran agama, khususnya di dunia

tasawuf dan tarekat, yang jika dipahami secara sempit akan cenderung mengecilkan arti prestasi keduniaan; seperti zuhud, wara, faqir, dan sebagainya.¹

Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki baru dilakukan “usahawan” atau “wiraswasta”. Pandangan tidaklah tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya dimiliki oleh usahawan akan tetapi dapat dimiliki oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif baik kalangan usahawan maupun masyarakat umum seperti petani, karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, dan pimpinan organisasi lainnya.

Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini akan semakin memburuk, hal ini akan bertambah buruk jika keadaan ini tidak segera diatasi, disamping itu pula kenaikan harga BBM yang disertai naiknya harga-harga kebutuhan pokok tidak bisa di tolak.

Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.²

Hubungan wirausaha dengan kreatifitas sangat erat karena untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan

¹ Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2004, hlm 9-10

² *Ibid*, hlm 1

baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar.

Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil namun, gagasan-gagasan yang baik pun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi. Gagasan-gagasan yang jenius umumnya membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang bersangkutan. Kreatifitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memperhatikan “*market oriented*” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen.

Selain komponen kreativitas diatas, salah satu penentu kesuksesan dalam kegiatan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mencapai sesuatu, mengatasi sesuatu, bertindak secara efektif terhadap lingkungannya, dan merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya yang disebut sebagai dorongan untuk mandiri atau kemandirian. Sehingga seseorang yang mempunyai dorongan untuk mandiri mampu menghadapi tantangan dan hambatan dunia wirausaha demi mencapai kesuksesan.³

Kemandirian dapat disebut sebagai kemampuan individu dalam bertindak yang didasarkan dari diri sendiri, dengan mempertimbangkan pengetahuan yang dimiliki, berani mengambil resiko dan bertanggung

³ Raisand Nurmansyah Putra, Hubungan Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang

jawab atas segala tindakan yang diambil serta tidak tergantung pada orang lain, termasuk dalam pemilihan pekerjaan.

Gilmore mengungkap bahwa perilaku mandiri sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh dan pengawasan orang lain. Pendapat Gilmore ini mengandung makna bahwa mandiri berarti memiliki kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain.⁴

Salah satu faktor pendukung wirausaha adalah adanya keinginan, dan keinginan ini oleh Fishbein dan Ajzen disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Bandura menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari self regulation individu yang dilatar belakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak.⁵

Dalam riset terdahulu, yaitu riset yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa smk yang dilakukan oleh Caecilia Vemmy terdapat tujuh faktor diantaranya kebutuhan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua, kontrol perilaku. Uji hipotesis menemukan bahwa variabel kebutuhan akan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,299 (sig.0,003). Begitu juga kreatifitas sebesar 0,384 (sig.0,000); kemandirian sebesar 0,292 (sig.0,006); keberanian mengambil resiko sebesar 0,380

⁴ Ahmad Darmadji, Pengaruh Tingkat Kemandirian Dan Motivasi Berwiraswasta Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Fiai Uii Yogyakarta, Jurnal Jpi Fiai jurusan tarbiyah volume VI, 2002, hal. 64

⁵ Toni Wijaya, Hubungan Adversity dengan Intensi Berwirausaha (studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.9,No.2, September 2007.hlm.117

(sig.0,012); toleransi keambiguan sebesar 0,491 (sig.0,011); pengaruh orang tua sebesar 0,242 (sig.0,049) dan control perilaku sebesar 0,493 (sig.0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dalam uji F menemukan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai 34,415 dan sig.0,000.⁶

Mengingat bahwa dunia kewirausahaan meduduki posisi penting dalam kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini, dan mampu menyerap tenaga kerja, seperti diakui oleh banyak pihak bahwa para pengusaha kecil dan wirausaha serta sektor informal telah mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional. Maka sangat dibutuhkan wirausaha-wirausaha baru termasuk yang berasal dari karyawan. Tetapi samapi saat ini, dunia wirausaha belum menjadi alternatif bagi para karyawan sebagai pilihan karir mereka. Dunia wirausaha adalah pilihan yang paling rasional dalam segala kondisi perekonomian, terlebih lagi dalam situasi krisis seperti negara kita ini.

Konveksi Zacky's Collection yang dipimpin oleh H. M. Sarmanto, S.Pd.I terletak di Desa Jepang Pakis, Dukuh Krajak Kidul RT 03/RW 04, Gang Sido Rukun No. 36 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Konveksi ini terletak di tengah-tengah Desa Jepang Pakis. Konveksi Zacky's Collection merupakan konveksi yang memproduksi busana muslim.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan di Zacky's Collection bahwa para karyawan dapat mandiri dan mempunyai kreatifitas, hal ini terlihat dari adanya keahlian karyawan dalam merangkai dan menjahit busana, menyusun tatanan busana yang baik selain itu karyawan juga memiliki kemampuan untuk mencapai target yang ditentukan, mengatasi masalah ketika ada jahitan busana yang kurang bagus, bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dilakukan, bertindak secara efektif terhadap lingkungan kerja. Bahkan sekarang juga ada karyawan yang

⁶ Caecilia Vemmy, faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa smk, vol 2 nomor 1 2012

mendirikan usaha konfeksi sendiri dan mampu menyerap tenaga kerja. Namun hal itu hanya sebagian kecil dari karyawan yang menjadikan wirausaha sebagai alternatif sebagai karirnya.

Mengingat bahwa dunia wirausaha yang belum menjadi alternatif sebagai karir masa depan para karyawan serta dunia kewirausahaan meduduki posisi penting dalam kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini, dan mampu menyerap tenaga kerja peneliti tertarik dengan judul: **“PENGARUH KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA KARYAWAN CV. ZACKY’S COLLECTION ”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, maka penulis akan memberikan penegasan dari makna kalimat judul yang dimaksud. Adapun pembahasan kalimat tersebut dijelaskan dan ditegaskan adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh yakni daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa dan berkekuatan (ghaib dan sebagainya).⁷

2. Kreatifitas

Definisi Kreatifitas menurut suryana, ”Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda”.⁸

⁷ W. J. S. Poerwadarminto, kamusumumbahasaindonesia, Balai pustaka, Jakarta, 1993, hal. 965.

⁸ Retno Kurnia Nurzaman, pengaruh kemampuan wirausahadan kreatifitas terhadap keberhasilan usaha pada restoran sindang reret cabang surapati bandung, hal 6

3. Kemandirian

Gilmore mengungkap bahwa perilaku mandiri sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh dan pengawasan orang lain.⁹

4. intensi

Intensi menurut Fishbein & Ajzen merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.¹⁰

5. Berwirausaha

Menurut Zimmerman kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha karyawan Zacky's Collection?
2. Bagaimana pengaruh kemandirian terhadap intensi berwirausaha karyawan Zacky's Collection?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha karyawan Zacky's Collection?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha karyawan Zacky's Collection.

⁹ Pambudi Rahardjo, Hubungan kemandirian dan motivasi berprestasi pada intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hal.7-8

¹⁰ Toni Wijaya, Hubungan Adversity dengan Intensi Berwirausaha (studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.9, No.2, September 2007, hal.119

¹¹ Kasmir, Kewirausahaan, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal 20

2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemandirian terhadap intense berwirausaha karyawan Zacky's Collection.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya ataupun untuk berbagai kalangan umumnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi islam mengenai wirausaha.

2. Praktis

- a. Masyarakat

Bagi kalangan masyarakat awam, apa yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang bekerja sama dengan Zacky's Collection.

- b. Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian dan sebagai latihan dalam penulisan karya ilmiah yang benar.

- c. Zacky's Collection

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian

yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian kreatifitas, kemandirian, intensi berwirausaha, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, metode analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.